

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang siswa untuk lebih maju. Menurut H. Horne sebagaimana yang dikutip oleh Retno Listyarti pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Allah swt. seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.¹

UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Belajar merupakan suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan.³ Serta pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*).⁴ Hal senada yakni pembelajaran ialah usaha sadar dari seorang tenaga pendidik (orang dewasa) untuk mengajar siswa dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

¹Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Cet. 1; Jakarta: Erlangga, 2012), h. 2.

²Akhmad Sudrajat, “*Definisi Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003*” dalam <https://www.google.com/amp/s/akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/amp>, 16 April 2021.

³Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), h. 1.

⁴Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012), h.5.

⁵Amka, *Buku Ajar: Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Banjarmasin: Nizamia Learning Center, 2018), h. 4.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Jadi Pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan secara terencana oleh guru untuk menjadikan siswa memahami dan mengamalkan materi yang diajarkan melalui kegiatan bimbingan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang proses pembelajaran yaitu literasi al-Qur'an.

Literacy berasal dari bahasa latin, *literatorus* yang berarti orang yang belajar. Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan (*skills*) yang dimiliki dalam hidupnya.⁷ Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak masdar dari kata (qara'a-yaqra'u-Qur'aan) yang berarti bacaan. Al-Qur'an itu adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan Malaikat Jibril.⁸ Jadi literasi al-Qur'an dapat dipahami sebagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu lembaga mengenai membaca dan memahami isi al-Qur'an sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-'Alaq/96: 1-5

⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Kompetensi* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132.

⁷Komunikasi Praktis, "Pengertian literasi secara bahasa istilah", dalam <https://www.komunikasipraktis.com/2017/04/pengertian-literasi-secara-bahasa-istilah.html?m=0>, 16 April 2021.

⁸Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2016), h. 1-4.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah swt. mengajar manusia dengan perantaraan baca tulis al-Qur'an, sehingga dengan adanya kalam Allah swt. memudahkan manusia memperoleh pengetahuan dan petunjuk dalam kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan, serta dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan semangat mengajar oleh pendidik.

Pentingnya literasi al-Qur'an dapat meningkatkan semangat belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya literasi al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jumat, serta seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya literasi al-Qur'an disini dapat memberikan dampak kepada siswa yang tadinya malas menjadi rajin dalam membaca al-Qur'an, sehingga ada perbedaan ketika dilaksanakan literasi al-Qur'an yaitu membawa perubahan yang lebih baik kepada siswa. Kemudian jika literasi al-Qur'an tidak dilaksanakan maka siswa tersebut tidak memiliki keinginan untuk berubah kearah yang lebih baik yakni rajin mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 bone, dapat diketahui bahwa masih adanya siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang disebabkan adanya faktor psikologis

⁹Departemen Agama RI, *al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet.V; Bandung: Diponegoro, 2014), h. 597.

yaitu anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya tentang belajar membaca al-Qur'an, sehingga siswa tidak sadar bahwa persoalan al-Qur'an itu penting dan juga tidak menjadikan al-Qur'an itu sebagai kebutuhan. Semangat membaca al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh ketidakmampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga siswa malas dalam membaca al-Qur'an.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa inti dari pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan sumber utama agama Islam. Oleh karena itu, siswa diharuskan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian tersebut, maka pendidikan agama Islam dan al-Qur'an merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan, karena materi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bersumber dari al-Qur'an yang mencakup seluruh aspek kehidupan, sehingga semangat belajar pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh kemampuan membaca al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada kepala sekolah dan guru PAI, agar program literasi al-Qur'an dapat dikembangkan dan dilaksanakan secara terus menerus.

Terkait deskripsi dari latar belakang di atas, bahwa dengan adanya literasi al-Qur'an dapat menumbuhkembangkan semangat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI. Terkait dengan hal ini maka peneliti tertarik untuk membahas bagaimana Urgensi Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Semangat Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 2 Bone.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Literasi al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 2 Bone?

2. Bagaimana semangat belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SMA Negeri 2 Bone?
3. Bagaimana kontribusi Literasi al-Qur'an terhadap semangat belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 2 Bone?

C. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami variabel dalam penelitian, maka penulis memberikan pengertian kata yang terdapat pada proposal penelitian ini.

Urgensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bermakna keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting, pentingnya sesuatu.¹⁰ Jadi urgensi merupakan suatu yang mendorong agar hal tersebut segera dilakukan sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan (*skills*) yang dimiliki dalam hidupnya.¹¹ Jadi literasi merupakan kesanggupan individu atau siswa untuk mengembangkan potensi dalam dirinya khususnya dalam pembacaan al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan Malaikat Jibril.¹² Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Rasulullah saw. yang berisi pedoman hidup dan dapat dijadikan sebagai petunjuk pada masyarakat yang hidup pada masa Nabi hingga akhir zaman agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

¹⁰Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1789.

¹¹Komunikasi Praktis, "Pengertian literasi secara bahasa istilah", dalam <https://www.komunikasipraktis.com/2017/04/pengertian-literasi-secara-bahasa-istilah.html?m=0>, 16 April 2021.

¹²Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2016), h. 1-4.

Semangat berkaitan dengan perasaan dan tindakan. Semangat merupakan keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan sesuatu. Semangat berkaitan dengan motivasi, menurut Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh Satria Novian Lesmana motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³ Jadi semangat adalah hal yang dilakukan oleh individu tanpa ada kata menyerah, serta semangat merupakan suatu perasaan yang mempunyai energi kuat untuk mencapai sesuatu.

Belajar merupakan suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan.¹⁴ Jadi belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dari tidak tahu menjadi tahu sesuatu sehingga dapat memperoleh ilmu pengetahuan agar dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Jadi pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat kelak.

Jadi, pengertian judul skripsi secara operasional Urgensi Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA

¹³Satria Novian Lesmana, "Teori Semangat", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 1-4.

¹⁴Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), h. 1.

¹⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Kompetensi* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132.

Negeri 2 Bone adalah usaha sadar dan dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk mengembangkan potensi serta motivasi dalam memperoleh ilmu pengetahuan terkhusus pembelajaran al-Qur'an, dan juga merupakan penerapan literasi al-Qur'an sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan semangat belajar pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh guru PAI dan siswa, yang pelaksanaannya satu kali sepekan yakni setiap hari Jumat.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Literasi al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 2 Bone.
- b. Untuk mengetahui semangat belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SMA Negeri 2 Bone.
- c. Untuk memahami kontribusi Literasi al-Qur'an terhadap semangat belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 2 Bone.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan ilmiah, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya.¹⁶ Serta menjadi bahan acuan peneliti dan pembaca dalam memahami Urgensi Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 2 Bone.

¹⁶Tim Editor, *Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi Mahasiswa STAIN Watampone* (Cet. I; Watampone: Pusat Penjaminan Mutu (P2M), 2016), h. 11.

- b. Kegunaan praktis, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsi pemikiran dan masukan terhadap individu dan instansi yang terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan masyarakat, bangsa, negara dan agama.¹⁷ Serta pemahaman kepada calon guru, agar sekiranya memiliki data dan acuan sebelum menjadi guru di sekolah tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan analisa Penulis bahwa pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan sejumlah tulisan yang ada dalam berbagai referensi yang dapat dijadikan sebagai rujukan.

Pertama, dalam skripsi Raodah HS, “Proses Literasi Al-Qur’an dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur’an di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar”. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian tersebut memfokuskan kegiatan literasi al-Qur’an dapat menambah minat siswa dalam membaca al-Qur’an, memberikan motivasi kepada siswa dalam membudidayakan membaca al-Qur’an, serta kegiatan literasi al-Qur’an memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan ayat yang dibaca.¹⁸

Penelitian di atas sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, namun memiliki perbedaan yang jelas. Penelitian yang relevan yaitu kegiatan literasi al-Qur’an dapat meningkatkan semangat serta minat siswa dalam membaca al-

¹⁷Tim Editor, *Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi Mahasiswa STAIN Watampone* h. 11.

¹⁸ Raodah HS, “Proses Literasi Al-Qur’an dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur’an di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar” (Skripsi, Program Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2020), h. 11.

Qur'an, sedangkan perbedaan peneliti yaitu mengarah pada semangat belajar pendidikan agama Islam pada siswa dengan adanya literasi al-Qur'an di sekolah.

Kedua, dalam Skripsi Abdul Rauf, "Implementasi Budaya Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar". Adapun jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogis dan manajerial. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil pelaksanaan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar pada awalnya siswa kurang lancar membaca al-Qur'an, dan setelah mengikuti literasi al-Qur'an siswa telah lancar membaca al-Qur'an bahkan sudah ada yang bisa menjadi Imam sholat. Serta setelah literasi al-Qur'an dilakukan maka dilanjutkan dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah.¹⁹

Penelitian di atas sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, namun memiliki perbedaan yang jelas. Penelitian yang relevan yaitu pelaksanaan literasi al-Qur'an dilakukan setiap hari Jumat sebelum jam pelajaran pertama dimulai, sedangkan perbedaan peneliti mengarah pada pelaksanaan sholat dhuha berjamaah setelah kegiatan literasi al-Qur'an yang belum dilakukan pada sekolah yang menjadi objek penelitian.

Ketiga, dalam Skripsi Fattich Alviyani Amana, "Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun". Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pada penelitian tersebut

¹⁹Abdul Rauf, "Implementasi Budaya Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar" (Skripsi, Program Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2019), h. 12.

membahas tentang pengaruh yang signifikan antara variabel kebiasaan membaca al-Qur'an siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.²⁰

Penelitian di atas sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, namun memiliki perbedaan yang jelas. Penelitian yang relevan yaitu pelaksanaan literasi al-Qur'an dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar, sedangkan perbedaan peneliti mengarah pada pendekatan kuantitatif yang dilakukan penelitian di atas, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif.

Keempat, dalam Skripsi Destiningtias Nur Alwi, "Implementasi Budaya Literasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang". Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian tersebut membahas tentang program literasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi 4M seperti membaca, menyimak, menulis dan menyampaikan. Kegiatan tersebut memberikan pesan positif untuk warga sekolah terutama dalam kedisiplinan waktu, meningkatkan iman dan takwa, menumbuhkan minat baca bagi warga sekolah, serta menggunakan waktu luang untuk hal yang bermanfaat.²¹

Penelitian di atas sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, namun memiliki perbedaan yang jelas. Penelitian yang relevan yaitu pelaksanaan program literasi yang dapat meningkatkan semangat belajar dan menumbuhkan minat baca, sedangkan perbedaan peneliti mengarah pada pelaksanaan literasi dalam pembelajaran PAI yang meliputi 4M yaitu membaca, menulis, menyimak dan

²⁰Fattich Alviyani Amana, "Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun" (Skripsi, Program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), h. 19.

²¹Destiningtias Nur Alwi, "Implementasi Budaya Literasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang" (Skripsi, Program Sarjana IAIN Purwokerto, 2020), h. 5.

menyampaikan, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pelaksanaan literasi mengenai membaca dan memahami isi al-Qur'an.

Kelima, dalam Skripsi Sahda Nastiti Mufidah, "Budaya Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020". Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan fenomenologis berdasar dari fenomena yang tampak di SMP Negeri 2 Colomadu sebagai tempat penelitian. Pada penelitian tersebut membahas tentang adanya budaya literasi al-Qur'an mendorong siswa termotivasi mengikuti pembelajaran PAI. Selain itu, aspek literasi siswa meliputi membaca, menulis, menyimak dan melafalkan juga mengalami peningkatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ialah adanya hasrat dan keinginan yang jelas, suasana pembelajaran yang menyenangkan, adanya *reward* dan *punishment* juga berpengaruh. Serta adanya pengalaman hidup dan penggunaan gadget yang berlebihan pada siswa juga berdampak pada motivasi belajar siswa.²²

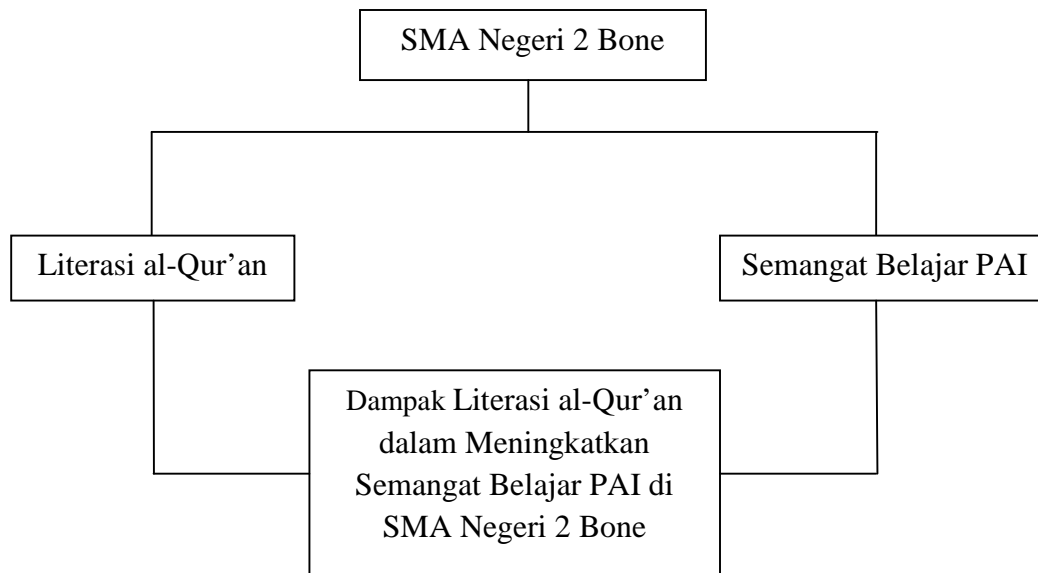
Penelitian di atas sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, namun memiliki perbedaan yang jelas. Penelitian yang relevan yaitu dengan adanya literasi al-Qur'an membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI. sedangkan perbedaan peneliti mengarah pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti yaitu kontribusi literasi al-Qur'an terhadap semangat belajar.

²²Sahda Nastiti Mufidah, "Budaya Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2020), h. 1.

F. Kerangka Pikir

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan tentang kerangka pikir yang akan dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan penelitian ini. Hal ini dianggap perlu karena dapat memudahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan sesuai dengan penelitian yang bersifat ilmiah.

Untuk lebih memahami, maka kerangka pikir ini dibuat dalam skema. Adapun skema yang dimaksud yaitu:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat dijelaskan bahwa di SMA Negeri 2 Bone, Guru pendidikan agama Islam melaksanakan literasi al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh siswa untuk meningkatkan semangat belajar pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat dampak literasi al-Qur'an dalam meningkatkan semangat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Bone.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi, metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.²³

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial dan kemanusiaan.²⁴ Adapun alasan penulis memilih penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta sasaran untuk menggambarkan mengenai urgensi literasi al-Qur'an dalam meningkatkan semangat belajar pendidikan agama Islam siswa dan akan diuraikan di halaman selanjutnya.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan suatu pendekatan untuk dijadikan sebagai landasan kajian. Adapun pendekatan yang dimaksud ialah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian yang dilaksanakan.

- 1) Pendekatan Teologis Normatif adalah pendekatan yang memandang bahwa ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab (al-Qur'an dan

²³Suryana, *Metode Penelitian: Model Praktis penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), h. 20.

²⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), h. 25.

Hadis) menjadi sumber inspirasi dan motivasi pendidikan Islam.²⁵ Penulis menggunakan pendekatan tersebut karena adanya ayat al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan penelitian ini.

- 2) Pendekatan Paedagogis merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan siswa sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.²⁶ Dengan demikian pendekatan ini dapat memberikan pedoman bagi siswa untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan.
- 3) Pendekatan Psikologis adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya.²⁷ Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan psikologis yaitu untuk mengetahui keadaan informan yang akan diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat jalan Makmur No.1 tepatnya di SMA Negeri 2 Bone di Kec. Mare Kab. Bone. Penulis mengambil lokasi sekolah tersebut karena penulis didasarkan atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh penulis di lokasi ini bisa dijangkau sehingga penelitian ini dapat dilakukan, selain itu di sekolah ini terdapat program literasi al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pekan.

²⁵Jalaluddin Rahmat, *Metode Pendekatan Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 15.

²⁶Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Cet. I; Medan: LPPPI, 2016), h. 75.

²⁷Nurhasanah Bakhtiar dan Marwan, *Metodologi Studi Islam* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), h. 10.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Serta data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomena yang melalui pengamatan.²⁸ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.²⁹ Serta data pokok untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini pihak sekolah yakni kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Data yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan informan yaitu kepala sekolah 1 orang, guru PAI sebanyak 4 orang terdiri 1 guru laki-laki dan 3 guru perempuan, siswa sebanyak 21 orang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Jadi jumlah informan sebanyak 26 orang, dengan beberapa informan itu peneliti sudah menganggap akurat untuk mendeskripsikan judul peneliti.
- b. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.³⁰ Jadi, dapat diketahui bahwa data sekunder adalah data pelengkap dalam sebuah penelitian. Serta data tambahan yang menguatkan penelitian, yaitu dokumentasi dan literatur.

²⁸Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 29.

²⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan manual & SPSS* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 16.

³⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan manual & SPSS* h. 16.

Sumber data ialah menyangkut di tempat mana dan dari siapa peneliti dapat memperoleh data dalam suatu penelitian.³¹ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah 1 orang dan guru pendidikan agama Islam sebanyak 4 orang, dan siswa SMA Negeri 2 Bone.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.³² Kegunaan instrumen penelitian ialah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah melangkah pada pengumpulan informasi dilapangan.³³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa panduan atau pedoman penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara. Selain itu, digunakan pula instrumen yang berupa alat dokumentasi misalnya: kertas atau buku, pulpen untuk mencatat baik berupa jawaban responden melalui wawancara, maupun berupa catatan tentang data dokumentasi dan sebagainya.

Adapun instrumen utama dalam pengumpulan data penulisan penelitian ini adalah:

³¹Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* h. 83.

³²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 168.

³³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya* (Cet. XIV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 75.

a. Panduan Observasi

Menurut Nawawi, Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁴ Observasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam mengamati dan mencatat secara sistematis masalah yang diteliti, yang berhubungan dengan Urgensi Literasi al-Qur'an dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 2 Bone.

b. Panduan Wawancara

Instrumen ini berisi daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada objek penelitian sebagai narasumber. Narasumber yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa, juga menggunakan alat rekaman yaitu *handphone*. Semua itu gunanya adalah untuk memperoleh serangkaian informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi.

c. Alat Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melihat dokumen secara tertulis yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti. Serta instrumen yang digunakan berupa foto-foto dan catatan lapangan berupa catatan deskriptif.

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman atau panduan observasi dan wawancara yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen.

³⁴Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Cet. I; Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA), 2017), h. 97.

Tabel 1.1 kisi-kisi Instrumen

No.	Fokus	Dimensi	Indikator
1.	Literasi al-Qur'an	Membaca dan Menulis al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mampu mengarahkan siswa untuk membaca ayat al-Qur'an b. Guru mampu mengarahkan siswa untuk menulis ayat al-Qur'an c. Guru mampu membimbing siswa untuk memahami makna ayat al-Qur'an yang dibaca d. Guru PAI mampu memandu pelaksanaan literasi al-Qur'an
2.	Semangat Belajar	Motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran b. Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI c. Siswa selalu ingin duduk di depan pada saat pembelajaran maupun literasi al-Qur'an berlangsung d. Siswa tidak mudah lelah dan putus asa dalam menerima pelajaran e. Siswa membaca materi sebelum diajarkan oleh guru PAI

Berdasarkan kisi-kisi instrumen di atas yang diambil dari buku Dedy Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*.³⁵ Dan buku A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.³⁶ Serta Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.³⁷ Buku tersebut membahas mengenai literasi al-Qur'an terkait dengan membaca dan menulis al-Qur'an dan siswa sebagai peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan bersungguh-sungguh serta rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁸ Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti akan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan) merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.³⁹ Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan di lapangan.

³⁵Dedy Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 86.

³⁶A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 83.

³⁷Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Cet. XVI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 23.

³⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 62.

³⁹Warul Walidin Ak, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory* (Cet. I; Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), h. 125.

- b. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁰
- c. Dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode di atas, dokumentasi dapat berupa gambar, foto, video dan lain-lain.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk dapat menghasilkan kualitas hasil penelitian yang baik dan akurat, analisis data menjadi parameter tersendiri yang perlu mendapat perhatian dari peneliti.⁴¹ Namun sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Serta reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁴²

b. *Display* data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data (*display* data) dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, histogram, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 231.

⁴¹Achmad Sani dan Masyhuri Machfudz, *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet. I; Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 209.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* h. 247.

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan *display* data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, matrik dan grafik (*chart*).⁴³

c. Verifikasi dan kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matriks. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan.⁴⁴ Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya, atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif.⁴⁵

Selanjutnya data yang terkumpul dan telah mengalami proses pengolahan dianalisis dengan cara deduktif dan induktif. Deduktif yaitu suatu cara analisa ilmiah yang bergerak dari hal-hal yang bersifat umum (*universal*) kepada hal-hal yang bersifat khusus. Sedangkan induktif yaitu bergerak dari hal-hal yang bersifat khusus ke umum.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan data-data yang diperoleh dari lapangan yang masih bersifat umum menjadi lebih spesifik (khusus). Selain itu, data-data yang bersifat khusus atau masih terbagi-bagi dapat dilebur sehingga menjadi data yang bersifat umum.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* h. 249.

⁴⁴Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* h. 103.

⁴⁵Hardani, dkk, *Metode Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif* (Cet. I; Yogyakarta: PustaSka Ilmu, 2020), h. 171.

⁴⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet.I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 103.